KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat serta salam senantiasa abadi tercurhkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya nanti di *yaumul qiamah* dan tetap menjadi umatnya kelak. Aamiin.

Tidak terlepas dari pertolongan dan hidayah-Na penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Santri Di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi)".**

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus tak terhingga dan teristimewa kepada Ayah handa **Syafruddin.N (Alm)** yang telah membesarkan dan mendidik penulis dan kepada Ibunda **Asnidar.Y** yang telah memberikan semua kasih sayang dan kehangatan yang tak ternilai dengan apapun serta kepada Abg **Reza Oliverdy,** Kakak **Resi Zelvi Evany** dan **Mutiara Salsabila** yang selalu mendo'akan saya, serta keluarga besar yang telah mengasuh, mendidik serta membina penulis dengan penuh ksih sayang

hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dan beserta Bapak wakil Rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi Strata 1 di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddun, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ibu **Sandra Dewi, SE, MM** selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu **Hesi Eka Putri, SE, MM** selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
4. Bpk **Dr. Miswardi, SH., M.Hum** Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu **Sandra Dewi, SE., MM** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan, dorongan, arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak/Ibu, Karyawan/i Pondok Pesantren Sumater Thawalib Parabek Bukittinggi yang telah memberi izin untuk melakukan peneitian di Pondok Pesantren Sumater Thawalib Parabek.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

8. Teman – teman seperjuangan S1 Perbankan Syariah angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu semangat dalam menggapai cita-cita, terkhusus keluarga besar PS-I yang telah memberikan banyak pengalaman, ilmu, mengajarkan arti kebersamaan, kekeluargaan, selalu ada dalam suka maupun duka, selalu memberikan arahan, semangat, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada para sahabat yang telah membantu, memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan datu persatu, terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang begitu luar biasa

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT dan semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat. *Aamiin ya rabbal 'alamin.*

Bukittinggi, Oktober 2019
Penulis

Tissa Prima Putri
NIM 3315.321

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....

KATA PENGANTAR .....

DAFTAR ISI .....

DAFTAR TABEL .....

ABSTRAK .....

BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah 1
b. Identifikasi Masalah 5
c. Batasan Masalah 5
d. Rumusan Masalah 5
e. Tujuan Penelitian 5
f. Manfaat Penelitian 6
g. Penjelasan Judul 6
h. Kajian Terdahulu 8
i. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

a. Pengetahuan
    1. Pengertian Pengetahuan 13
    2. Jenis – Jenis Pengetahuan 13
b. Religiusitas
    1. Pengertian Religiusitas 17
    2. Pandangan Ahli Tentang Religiusitas 18

3. Dimensi Religiusitas 18
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas 21

c. Minat
1. Pengertian Minat 23
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat 24
3. Pembagian Dan Jenis Minat 26
4. Bentuk – Bentuk Minat 26
d. Pondok Pesantren
1. Pengertian Pondok Pesantren 27
2. Sejarah Pesantren Di Indonesia 28
3. Elemen – Elemen Pesantren 29
e. Bank Syariah
1. Pengertian Bank Syariah 32
2. Fungsi Dan Peran Bank Syariah 34
3. Perbedan Bank Syariah dan Bank Konvensional 35
4. Produk – Produk Bank Syariah 37
f. Landasan Syariah 41
g. Kerangka Pemikiran 42
h. Hipotesis 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian 44
b. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
c. Sumber Data 45
d. Populasi dan Sampel 45
e. Definisi Operasional Variabel 47
f. Instrumen Penelitian 47

g. Teknik Pengumpulan Data 48
h. Teknik Analisa Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Pesantren Sumatera Thawalib Parabek 59
b. Karakteristik Responden 64
c. Hasil Analisis Deskriptif
d. Hasil Uji Statistik 66
e. Pembahasan Hasil Penelitian 80

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan 81
b. Saran 82

Kepustakaan

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin 65

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jurusan 65

Tabel 4.3 Hasil Uji validitas variabel pengetahuan 66

Tabel 4.4 Hasil Uji validitas valiabel religiusitas 67

Tabel 4.5 Hasil Uji validitas variabel minat menabung 68

Tabel 4.6 Hasil uji reliabilitas 69

Tabel 4.7 Uji multikolinieritas 70

Tabel 4.8 Uji normalitas 71

Tabel 4.9 Uji heteroskedastisitas 72

Tabel 4.10 Regresi linier berganda 73

Tabel 4.11 Koefisien korelasi 75

Tabel 4.12 Uji T 77

Tabel 4.13 Uji F 79

Tabel 4.14 Koefisien determinasi (R^2) 80

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Tissa Prima Putri Nim 3315.321** Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul **"Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Santri Di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi)".**

Penelitian ini di latar belakangi oleh pengetahuan dan religiusitas tehadap minat menabung santri di Bank Syariah. Perbankan merupakan salah satu akses yang digunakan untuk transfer uang guna memenuhi kebutuhan santri. Dengan adanya perbankan syariah bagaimana pengetahuan, dan relegiusitas santri terhadap perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Santri terhadap Minat Menabung di Bank syariah, dan Pengaruh Religiusitas Santri terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pengetahuan berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dilihat dari nilai signifikan 0,001 (0,01%) dengan tarif signifikan 0,05 (5%). Religiusitas berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dengan nilai signifikan 0,172 (17,2%) dengan tarif signifikan 0,05 (5%). Pengetahuan dan Religiusitas berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dilihat dari tarif signifikan 0,000 < 0,05.

Kata kunci: Pengetahuan, Religiusitas, Minat Menabung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perbankan di dunia semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan dunia. Perbankan baru mulai dikenal di Indonesia sejak dibawa oleh para pedagang pada zaman penjajahan Hindia Belanda. Dalam pembicaraan sehari hari bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegitannya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan, disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk mengukur uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran.[1]

Menurut Pasal 1 Ayat 2 UU RI Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah "Badan uasaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meninggkatkan taraf hidup rakyat banyak.[2] Sejarah perkembangan perbankan syariah di Indonesia didirikan pada tahun 1992 adalah bank

---

[1]Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keungan Lainnya. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada. hlm 24-25

[2]Pasal 1 Ayat 2 UU RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan

muamalat indonesia, meskipun perkembangannya sedikit terlambat bila dibandingkan dengan Negara Islam atau muslim lainnya.[3] Pada tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, pada awal tahun2015 jumlah bank umum syariah di Indonesia terdapat 12 bank syariah , 22 bank konvensional yang membuka layanan syariah (Unit Usaha Syariah) dan 163 bank pembiayaan rakyat syariah, dengan asset total tidak kurang darp Rp 260,366 triliun rupiah, dan menjadikan asset bank syariah di Indnesia 5% dari asset perbankan nasional.[4]

Dalam Pasal 1 ayat 1 UU Nomor 21 Tahun 2008 perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencangkup kelembangaan, kegiatan usaha, serta cara dalam proses dalam meaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam Pasal 1 Ayat 7 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentangBank syariah dijelaskan bahwa Bank Syariah adalah "Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah".[5]

Prinsip syariah menurut pasal 1 Ayat 12 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan adalah" Prinsip hokum islam dalam kegiatan perbankan

---

[3]Adiwarman A Karim, (2008). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm 25

[4]Agus Triyanta,(2016).*Hukum Perbankan Syariah,*Malang: Setara Press. hlm 23

[5]Pasal 1 Ayat 7 UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah

berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah".[6] Ada berbagai jenis akad yang diterapkan oleh bank syariah yaitu titipan (*wadiah yadamanah dan wadiahyad dhamanah*). Pola pinjaman (*qard dan qardhulhasan*). Pola bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*), pola jual beli (*murabahah, salam dan istisna*), pola sewa (*ijarah dan ijarah waigtina*), pola lainnya (*waklah, kafalah, hiwalah, ujr, sharf, danrahn*).[7]

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam dengan adanya bank syariah sekarang berdampak kepada masyarakat muslim untuk lebih tertarik lagi dalam menggunakan produk yang ada di bank syariah, tidak terkecuali pada santri Pondok Pesantren Thawalib Parabek Bukittinggi yang masih banyak menggunakan layanan bank konvensional di bandingkan bank syariah.

Santri pondok pesantren Thawalib Parabek ini merupakan masyarakat yang berpendidikan aktif dan agamis dalam pendidikan Islam, tentunya mereka sudah mengetahui tentang perbankan syariah dan telah menggunakan jasa lembaga syariah maupun non syariah, karena santri disini tinggal jauh dari orang tua jadi lebih mempermudah orang tua dan santri dalam melakukan transaksi.

---

[6]Pasal 1 Ayat 12 UU No 21 Tahun 2008 TentangPerbankan

[7]Ascarya.(2015). *AkaddanProduk Bank Syariah.*Jakarta: PT. Rajawali Pers. hlm41

Ada beberapa faktor dalam mengembangkan produk – produk bank syariah di kalangan santri sendiri adalah pengetahuan dan religiusitas. Pengetahuan adalah semua informasimengenai berbagai macam produk dan jasa,serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa sedangkan religiusitas adalah sebuah ekspresi spritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual.

Oleh karena itu penulis memilih objek pada santri pondok pesantren Bukittinggi karena Santri di pondok pesantren merupakan masyarakat berpendidikan yang aktif dalam lembaga pendidikan yang agamis. Sudah tidak asing lagi bagi mereka mengenal syariah karena dalam pendidikan Keislaman terdapat ilmu-ilmu Fiqih dan Akhlaq sebagai dasar prinsip Perbankan Syariah. Para santri juga tidak asing dengan perbankan kemungkinan santri adalah orang yang menuntut ilmu yang jauh dari tempat tinggalnya sehingga untuk biaya kehidupanya mereka mengandalkan kiriman dari orang tuanya. Dan perbankan adalah salah satu akses yang digunakan untuk transfer uang guna memenuhi kebutuhan santri. Dengan adanya perbankan syariah bagaimana pengetahuan, dan relegiusitas santri terhadap perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakag tersebut mejadi ketertarikan penulis untuk meneliti mengenai **“PENGARUH PENGETAHUAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG SANTRI DI**

BANK SYARIAH (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi)".

B. Identifikasi Masalah

Melihat fenomena diatas, ada permasalahan yang ditimbulkan terhadap minat menabung santri yaitu :

1. Kurangnya minat menabung santri di Bank Syariah.
2. Kurangnya informasi dan sosialisasi tentang keuntungan menabung di Bank Syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis membatasi hanya pada Santri Pondok Peseantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah pengetahuan santri berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah.
2. Apakah religiusitas santri berpengaruh terhadap minat menabung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
   a. Dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan / referensi mengenai masalah seputar pelayanan, nisbah bagi hasil dan religiusitas dan kepuasan nasabah.
   b. Untuk menambah khazanah keilmuan guna menambah wawasan dan untuk kemajuan pendidikan.
   c. Sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang.
2. Bagi Bank Syariah

   Memberikan masukan kepada pihak Bank dalam upaya meningkatkan kinerja operasional dan pelayanannya secara lebih baik sehingga dapat mempengaruhi keputusan santri menabung di Bank Syariah.

G. Penjelasan Judul

Untuk lebih mudah memahami judul juga untuk menghindari kesalah pahaman dari pembaca terhadap kata-kata dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan kata-kata yang ada dalam judul tulisan ini.

Pengetahuan : Pengetahuan adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa,

serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.

Religiusitas : Religiusitas adalah sebuah ekspresi spritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual.

Santri : Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Dalam pemakaian bahasa modern, santri memiliki arti sempit dan arti luas. Dalam pengertian sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang lebih luas dan umum, santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, rajin shalat, pergi ke masjid padah ariJum'at dan sebagainya.[8]

Bank Syariah : Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

[8]Ali Anwar. (2011). *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo.* DIY: Pustaka Pelajar.hlm. 22

Jadi yang penulis maksud dari judul di atas yaitu ingin melihat dari pengetahuan dan religiusitas santri pondok pesantren sumatera thawalib parabek bukittinggi apakah memiliki pengaruh terhadap kemauan untuk menabung di bank syariah.

H. Kajian Terdahulu

Penelitian ini sebelumnya pernah dibuat oleh peneliti lainnya, maka dari itu penulis akan mengurai beberapa penelitian sebelumnya dan akan membandingkn dengan penelitian penulis dibuat melalui jurnal dan skripsi terdahulu.

1. Dita Pertiwi dan Haroni Doli H. Ritoga (2012) meneliti tentang *analisis minat menabung masyarakat pada Bank Muamalat di kota Kisaran*. Kesimpulan penelitian tersebut adalah Masyarakat memutuskan untuk menyimpan karena faktor kepercayaan yang relatif dominan di Bank Muamalat Indonesia Kisaran.
2. Ummu Sholiha (2011) melakukan penelitian tentang *analisis faktor keputusan nasabah menabung di perbankan syariah (studi pada Bank Muamalat Indonesia cabang Subaraya),* dengan hasil penelitian bahwaterdapat tujuh faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung diBMI Cabang Malang. Tujuh faktor tersebut adalah orang/karyawan, promosi,persepsi, tempat, proses, sikap dan respon. Faktor yang paling dominan dalambmemberi pengaruh dalam keputusan nasabah menabung di BMI CabangMalang adalah faktor orang/karyawan.

3. Hendi Irawan (2009) meneliti tentang *analisis faktor-faktor yang memepengaruhi minat nasabah dalam memutuskan menabung di Bank Syariah Mandiri cabang Malang*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwaterdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik produk *funding* dengannasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Malang. Faktor psikologis danrasionalis mempunyai hubungan signifikan dengan produk *funding* Bank Syariah Mandiri.
4. Devri (2014) meneliti tentang *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) berkah dana fadhlillah panam Pekanbaru*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan berpengaruh terhadap keputusan nasabah menabung. Faktor kualitas pelayanan, reputasi, promosi dan lokasi berpengaruh signifikan, namun yang paling dominan pengaruhnya terhadap keputusan nasabah menabung adalah faktor lokasi.
5. Robi'ah Luthfiati (2015) meneliti tentang *analisis faktor-faktor yangMempengaruhi keputusan mahasiswaMenabung di bank syariah.* Hasil penelitian tersebut menjelaskan Hasil penelitian ini adalah norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan, sikap berpengaruh positif dan tidak signifikan, PBC (*perceived behavior control*) berpengaruh positif dan signifikan. Faktor uang saku atau pendapatan memiliki pengaruh yang menguatkan mahasiswa memutuskan untuk menabung di

bank syariah. PBC paling dominan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menabung dibank syariah dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,281, kemudian diikuti oleh variabel norma subyektif dan sikap dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,134 dan 0,095.

6. Erfandix Eka Endrianto (2007) meneliti *tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam memilih tabungan di BRI Syariah capem Pandaan*, dengan kesimpulan bahwa peubah syariah dan aqidah, bagi hasil,hubungan kemitraan, mempunyai hubungan yang bermakna terhadapkeputusan memilih tabungan di BRI Syariah.
7. Jazim Hamidi (200) melakukan penelitian mengenai *persepsi dan sikap masyarakat santri Jawa Timur terhadap Bank Syariah*, hasil penelitian tersebutadalah 10,2% responden menyatakan bahwa bank syariah sama saja denganbank konvensional. 16,5% responden menyatakan bagi hasil sama saja denganbunga. Karenanya masyarakat berpersepsi faktor pertimbangan keagamaan bukanlah menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kecenderungan.

Maka penelitian yang berjudul **"Pengeraruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Santri Di Bank Syariah (Studi Kasus : Santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi)"** ini penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap minat menabung santri di Bank Syarih.

I. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang unsur-unsur pokok skripsi yang memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang penelitian - penelitian yang pernah dilakukan yang sesuai dengan penelitian peneliti, landasan teori yang menjadi sumber acuan dalam penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian metode pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang fakta dan gambaran data penelitian yang digunakan dan hasil analisis terhada pola data yang didapat sebelumnya. Bab ini juga berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan dan rekomendasi atas rumusan masalah yang ada.

BAB II

LANDASANTEORI

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah keadaan tahu atau semua yang diketahui.Pengetahuan akan muncul ketika seseorang menggunakan akal pikirannya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.[9]

Pengetahuan adalah semua informasi yang dimiliki oleh konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa,serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk atau jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.[10] Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.[11]

---

[9] M.Aminudin.(2016).SKRIPSI.*Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi KAsus Santri Pondok Pesantren Al Huda Doglo Cepogo Kabupaten Boyolali).*hlm 33

[10] Danang Sunyoto.(2013). Perilaku konsumen (panduan riset sederhana untuk mengenali konsumen). Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publising Service).hlm. 53

[11]CatharinaTri Anni. (2004). Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.hlm 6

2. Jenis – jenis pengetahuan

Ada dua jenis pengetahuan yaitu :

a. Pengetahuan umum (*general knowledge*) membahas interpretasi konsumen atas informasi yang relevan dalam lingkungan. Misalnya konsumen menciptakan pengetahuan umum mengenai kategori produk, toko atau bank, perilaku tertentu, orang lain atau mereka sendiri.

b. Pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*) yaitu pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu. Pengetahuan procedural juga tersimpan dalam memori sebagai jenis hubungan "jika…, maka…" antara konsep peristiwa dan perilaku yang bersesuain.[12]

Menurut Sumarwan para ahli psikologi kognitif membagi pengetahuan ke dalam pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*) dan pengetahuan prosedur (*procedural knowledge*)yaitu :

a. Pengetahuan deklaratif

Yaitu fakta subyektif yang diketahui oleh seseorang. Arti subyektif disini adalah pengetahuan seseorang tersebut mungkin tidak harus sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Misalnya, kacang kedelai adalah bahan baku untuk membuat tempe dan tahu.

[12]Aris Purwanto.(2016).SKRIPSI.*Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali*.hlm 13

b. Pengetahuan Prosedur

Yaitu pengetahuan mengenai bagaimana fakta-fakta tersebut digunakan. Misalnya, pengetahuan bagaimana cara membuat kacang kedelai menjadi tempe dan tahu. Merupakan pembagian pengetahuan secara umum.

Mowen dan Minor dalam Sumarwan membagi pengetahuan konsumen menjadi 3 kategori:

a. Pengetahuan objektif (*objective knowledge*)

Informasi yang benar mengenai kelas produk yang disimpan melalui memori jangka panjang konsumen.

b. Pengetahuan subjektif (*subjective knowledge*)

Persepsi konsumen mengenai apa dan berapa banyak yang dia ketahui mengenai kelas produk.

c. Informasi mengenai pengetahuan lainnya

Engel, Blakwell, dan Miniard dalam Sumarwan membagi pengetahuan konsumen ke dalam 3 macam:

1. Pengetahuan Produk

Pengetahuan produk yaitu kumpulan berbagai informasi mengenai produk.Pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminology produk, atribut atau fitur produk, harga produk, dan kepercayaan mengenai produk.

2. Pengetahuan Pembelian

Berbagai informasi yang diproses oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk.Pengetahuan pembelian terdiri atas pengetahuan tentang di mana membeli produk dan kapan membeli produk. Ketika konsumen memutuskan akan membeli suatu produk, maka ia akan menentukan di mana ia membeli produk tersebut dan kapan akan membelinya. Keputusan konsumen mengenai tempat pembelian produk akan sangat ditentukan oleh pengetahuannya. Implikasi penting bagi strategi pemasaran adalah memberikan informasi kepada konsumen di mana konsumen bias membeli produk tersebut.

3. Pengetahuan Pemakaian

Suatu produk akan memberikan manfaat kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau di konsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan manfaat yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar. Kesalahan yang dilakukan konsumen dalam menggunakan suatu produk akan menyebabkan produk tidak bisa berfungsi dengan baik. Ini akan menyebabkan

konsumen kecewa, padahal kesalahan terletak pada diri konsumen. Produsen tidak menginginkan konsumen menghadapi hal tersebut, karena itu produsen sangat berkepentingan untuk memberitahu konsumen bagaimana cara menggunakan produknya dengan benar.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religius berasal dari kata region (agama). Menurut Harun Nasution pengertian agama berasal dari kata al-Din, yang berarti Undang-undang atau Hukum. Sedangkan religius menurut Islam adalah menjalankan agama secara menyeluruh.[13]

Kata religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya religare yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajian-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atausekelompok orang dalam hubungannya dengan tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.[14]

Dalam pandangan Islam religius adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al - Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

---

[13]Jalaludin.(2010) . Psikologi Agama. PT: Raja Grafindo Persada.hlm 12

[14]Driyarkaya.(1987). Percika filsafat. Jakarta: PT. Pembangunan.hlm 29



Artinya :*"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."*

2. Pandangan Ahli Tentang Religiusitas

Menurut Anshori dalam Ghufron &Risnawita agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan *religiusitas* menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Ghufron & Risnawita menegaskan lebih lanjut, bahwa *religiusitas* merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Apabila individu telah menghayati dan memahami ajaran agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

Menurut Nourcholis Majid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenan Allah.

3. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark mengatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam *religiusitas*, yaitu:[15]

a. Dimensi keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang baik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang telah berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek- praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Dimensi praktik agama atau ritualistic

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya.Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut

[15]M.Zainal Arifin.(2016). SKRIPSI. *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Product Knowledge Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah*Salatiga. hlm 15-17

agama tertentu dalam menjalankan ritual yang berkaitan dengan agama.Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalahlainnya.

c. Dimensi pengalaman ataueksperiensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan.Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.

d. Dimensi pengetahuan agama atauintelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitabsuci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar- dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam meliputi Pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam/perbankan syariah.

e. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi adalah dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

4. Faktor-Faktor yang MempengaruhiReligiusitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadiempat macam, yaitu:[16]

a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial.

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

b. Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan.Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan.Faktor ini umumnya

[16]M.Zainal Arifin.(2015). SKRIPSI. *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposibel Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga).* Salatiga hlm 20-21

berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilakuindividu.

c. Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu:

1) Kebutuhan akan keamanan atau keselamatan
2) Kebutuhan akan cinta kasih
3) Kebutuhan untuk memperoleh harga diri
4) Kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

d. Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat *religiusitas*nya dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besarnya yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi *religiusitas* seperti adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dansebagainya. Sedangkan pengaruh eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai

keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.

Dari berbagai teori tentang *religiusitas* yang telah diuraikan penelitian ini akan menggunakan acuan teori dari C.Y Glock dan R. Stark bahwa terdapat lima dimensi dalam *religiusitas*, yaitu ideologi, intelektual, ritualis, pengalaman keagamaan, dan konsekuensi perilaku.

C. Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.Minat sangat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.[17]

Sardirman mengemukakan bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat sesuatu ciri atau arti yang memiliki hubungan dan keinginan-keinginan atau hubungannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan, bahwa minat merupakan

[17] M. Alif Sabri. (1996). *Psikologi Pendidikan.* Pedoman Ilmu Jaya : Jakarta. hlm 45

kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai perasaan senang), karena ada kepentingan dengan sesuatu itu.[18]

Dilihat dari segi Bahasa minat berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. (kamus, 1990) sedangkan Menurut Djali dalam buku psikologi pendidikan bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.[19]Minat sangat besar pangaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasasenang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek.[20]

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek.Hal ini yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[21]Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

---

[18]Aina Mulyana, Dkk. (2013). *Hubungan antara Persepsi, Minat, Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran PKN, Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan.*vol 19, no 3, sepetember. hal. 318

[19]Djali.(2008). *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.hlm 121

[20]MuhammadSurya.(2003). *Psikologi Konseli*ng. Pustaka Bani Quraisy :Bandung. hlm 100

[21]Slameto.(2003).*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Rineka Cipta :Jakarta. 2003.hlm 180

2. Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang akan hal tertentu. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu :

a. Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan
b. Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

Ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu :[22]

a. Faktor dari dalam diri individu.

Artinya mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.

b. Faktor motif sosial.

Artinya mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh oleh lingkungannya atau aktivitas

[22] Abdul Rahman Shaleh. (2004).*Psikologisuatu pengantar : dalam perspektif Islam.* Jakarta : Prenada Media.hlm264

untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.

c. Faktor emosional.

Artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

3. Pembagian Dan Jenis Minat

Minat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Minat subyektif : Perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
b. Minat obyektif : Reaksi yang merangsang kegiatan- kegiatan dalam lingkungannya.

4. Bentuk-bentuk Minat

Menurut Buchori minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:[23]

a. Minat Primitif : Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan,minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadarantentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

[23]Buchori. (1991). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta.PT Aksara Baru. hlm 136

b. Minat Kultural : Minat kultural atau dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperolehdari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitive.

D. Santri

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berati, "asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji." Akar kata pesantren berasal dari kata "santri" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat para santri menuntut ilmu.[24]

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah "pesantren" bisa disebut dengan "pondok" saja atau kedua kata ini digabung menjadi "pondok pesantren". Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah tersebut menjadi "pondok pesantren" lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Menurut M. Arifin, pondok pesantren diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang

[24]Ali Anwar. (2011). *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo.*hlm. 22

sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.[25]

Penyebutan "pondok pesantren" dianggap kurang singkat padat.Selagi pengertiannya dapat diwakili dengan istilah yang lebih singkat, para penulis cenderung meninggalkan istilah yang panjang."Pesantren" lebih tepat digunakan untuk menggantikan "pondok" dan "pondok pesantren".

2. Sejarah Pesantren di Indonesia

Berdirinya dan perkembangan pesantren, tidak dapat dipisahkan dengan zaman Walisongo, sehingga tidak berlebihan bila dikatakan pondok pesantren yang pertama kali adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim. Syekh Maulana Malik Ibrahim yang wafat pada 12 Rabi"ul Awal 822 H bertepatan dengan 8 April 1419 M adalah orang pertama dari walisongo yang menyebarkan Agama Islam di Jawa, sehingga dapat disimpulkan bahwa lembaga pesantren itu sudah ada sejak abad ke-15.[26]

Sebagai institusi pendidikan Islam yang dinilai paling tua, pesantren memiliki akar transmisi sejarah yang jelas.Meskipun demikian, masih ada perbedaan pemahaman di kalangan ahli sejarah tentang tokoh yang

[25]MujamilQomar.(2005). *Pesantren : dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Erlangga :Jakarta. hlm.2

[26]Wahjoetomo.(1997). *Perguruan tinggi pesantren : Pendidikan alternatif masa depan*.Jakarta : Gema Insani. hlm 70

pertama kali mendirikan pesantren.Sebagian berpendapat bahwa Syaikh Maulana Malik Ibrahin (Syaikh Maghribi) dari Gujarat adalah orang yang pertama kali mendirikan pondok pesantren di tanah Jawa.[27]

Dalam perkembangan pesantren, tokoh yang dianggap berhasil mendirikan dan mengembangkan pesantren dalam arti yang sesungguhnya adalah Raden Rahmat (Sunan Ampel) yang telah mendirikan pesantren di Kembang Kuning, kemudian pindah ke Ampel Denta, Surabaya, dan mendirikan pesantren di sana, dan di sana misi keagamaan dan pendidikan mencapai sukses, sehingga setelahnyabanyak bermunculan pesantrenpesantren yang didirikan oleh para santrinya, di antaranya adalah pondok pesantren Giri yang didirikan oleh Sunan Giri, pesantren Demak oleh Raden Fatah, pesantren Tuban oleh Sunan Bonang .[28]

Pengenalan pesantren sebagai sebuah wadah untuk mengkaji ilmu agama Islam, serta kebudayaan Islam yang pada masa selanjutnya mengalami *akulturasi* dengan budaya lokal.

3. Elemen-elemen Pesantren

Lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima elemen pesantren, antara satu dan

[27]MujamilQomar.(2005). *Pesantren : dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. hlm.7

[28]Wahjoetomo.(1997). *Perguruan tinggi pesantren : Pendidikan alternatif masa depan*.hlm 71

lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima elemen tersebut adalah kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab klasik (kitab kuning).[29]

a) Kyai

b) Kyai adalah sebagai pendiri, pengelola dan pemimpin pesantren. Kyai juga sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan kitab klasik yang juga dikenal sebagai kitab kuning. Kyai memainkan peran penting dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pesantren. Artinya kyai merupakan unsur yang paling esensial.[30]

c) Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren.Dalam pemakaian bahasa modern, santri memiliki arti sempit dan arti luas. Dalam pengertian sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang lebih luas dan umum, santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, rajin shalat, pergi ke masjid pada hari Jum'at dan sebagainya.[31]

---

[29] HaedariAmindan Abdullah Hanif. (2004).*Masa Depan Pesantren : Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*.IRD Press : Jakarta..hlm.25

[30] Rulam Ahmadi. (2016). *Pengantar Pendidikan : Asas dan Filsafat Pendidikan.* Ar-ruzz Media : Yogyakarta.hlm150

[31]Ali Anwar. (2011). *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo*.hlm. 22

d) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai". Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam dinegara-negara lain. Pondok tempat tinggal santri merupakan elemen paling penting dari tradisi pesantren,tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk terus berkembang.[32]

e) Masjid

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manivestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak Masjid Qubba

[32]Zamakhsyari Dhofier. (2011).*Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* . Jakarta: pustaka LP3ES Indonesia.hlm 80

didirikan dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW. tetap terpancar dalam sistem pesantren.[33]

f) Kitab Kuning

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan madzhab *syafi'iyah*.Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut kitab *Gundul* merupakan satu-satunya metode yang secara formal diajarkan dalam komunitas pesantren di Indonesia.

Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam delapan kelompok. Delapan kelompok tersebut adalah *nahwu* (sintaksis) dan *shorof* (morfologi), fiqh, ushul figh, hadit, tafsir, tauhid, tassawuf dan etika, dan cabang lain seperti *tarikh* dan *balaghah.*[34]

4. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip- prinsip syariah Islam.

---

[33] Zamakhsyari Dhofier. (2011).*Tradisi Pesantren*.....hlm 85

[34] Haedari Amindan Abdullah Hanif. (2004). *Masa Depan Pesantren..... hlm* 39

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bangkir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank.[35]Definisi mengenai bank syari'ah telah banyak dikemukakan. Definisi bank syari'ah adalah Bank Islam lembaga keuangan yang operasionalnya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.[36] Dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'ah Islam.

Menurut Muhammad Bank Syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa – jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.[37] Menurut UU No 21 tahun 2008, mendefinisikan bank syari'ah yakni : Bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang pengoperasiannya dengan sistem bagi hasil.[38]

---

[35]Rimsky K.Judisseno. (2005). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*.Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama. .hlm.92-93

[36]Muhammad.. (2002). *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam.*Jakarta :PTSalemba Emban Patria.hlm.42.

[37]Muhamad.(2002). *Manajemen Bank Syariah.*Yogyakarta : UPP AMP YKPN.hlm.13

[38]UU No. 7 Tahun 1992 yang direvisi dengan UU Perbankan No. 10 Tahun 1998

Dan Bank syari'ah juga bank yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan jasa perbankan, dengan teknik perbankan yang dilakukan terjauh dari yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.[39]

Bank syariah adalah bank yag menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berdasarkan rumusan tersebut, bank syariah berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yaitu mengacu pada ketentuan – ketentuan Al – Quran dn Al – hadis. [40]

2. Fungsi dan peran bank syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

a) Manajemen investasi, bank syariah dapat mengelola investasi nasabah.

[39]Syarif Arbi. (2003). *Mengenal Bank dan Lembaga Non Bank.*Jakarta : PT Djambatan. hlm.21

[40]Muhammad Sadi Is.(2015). *Konsep Hukum Perbankan Syariah Pola Relasi Sebagai Institusi Intermediasi dan Agen Investasi.* Malang : Setara Press.hlm 39

b) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.

c) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.[41]

d) Jasa sosial, bank syariah dapat melaksanakan jasa sosial, bisa memalui dana qard (pinjaman kebajikan), zakat atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.[42]

3. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional

Bank syariah memiliki beberapa karakteristik esensial yangmembedakannya dengan bank konvensional, seperti terlihat pada table2.1 berikut :

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Konvensional Dan Bank Syariah

Parameter	Bank Konvensional	Bank Syariah
Landasan Hukum	UU Perbankan	UU Perbankan dan Landasan Syariah
Return	Bunga, komisi / fee	Bagi hasil, margin pendapatan sewa, komisi/fee
Hubungan dengan	Debitur – kreditur	Kemitraan, investor –

[41]M. Sulhan, dkk. (2008). *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah.*UIN –Malang Press. hlm130

[42]Sumari'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* .Graha ilmu, Yogyakarta. hlm.54

Nasabah		investor, investor – perusahaan
Fungsi dan Kegiatan Bank Mekanisme dan Obyek Usaha	Intermediasi, jasa keuangan	Intermediasi, manajer investasi, investor, sosial, jasa keuangan
Prinsip Dasar Operasi	Tidak anti riba dan anti Maysir	Anti riba dan anti maysir
Prioritas pelayanan	- Bebas nilai (prinsip materialis) - Uang sebagai komoditi - Bunga	- Tidak bebas niai (prinsip syari'ah Islam) - Uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi - Bagi hasil, jual beli sewa
Orientasi	Kepentingan pribadi	Kepentingan public
Bentuk usaha	Keuntungan	Tujuan sosial ekonomi Islam, keuntungan
Evaluasi Nasabah	Bank komersial	Bank komersial, bank pembangunan, bank universal atau multi-purpose
Hubungan Nasabah	Kepastian pengembalian pokok dan bunga *(creditworthiness dan collateral*)	Lebih hati – hati karena partisipasi dalam resiko
Sumber Liquiditas Jangka Pendek	Terbatas debitur-kreditur	Erat sebagai mira usaha
Pinjaman yang Diberikan	Pasar uang, bank sentral	Terbatas

Prinsip Usaha	Komersial dan non komersial, berorientasi lab	Komersial dan non komersial, berorientasi laba dan nirlaba
Pengelolaan dana	Aktiva ke pasiva	Asiva ke aktiva
Lembga penyelesai sengketa	Pengadilan, arbitrase	Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah Nasional
Resiko Investasi	- Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, risiko debitur tidak terkait langsung dengan bank - Kemungkinan terjadi *negative spread*	- Dihadapi bersama antara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran - Tidak mungkin terjadi *negative spread*
Monitoring Pembiayaan	Terbatas pada administrasi	Memungkinkan Bank ikut dalam manajemen nasabah
Struktur Organisasi Pengawas	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Syariah Nasional
Kriteria Pembiayaan	Bankable halal atau haram	Bankble halal

4. Produk-produk bank syariah

Secara garis besar produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi 3 yaitu Produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana,&produk jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya.

a. Produk penyaluran dana

1) Prinsip jual beli (*Ba'i*) Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan & termasuk harga dari harga yg dijual.[43]

2) Prinsip Sewa (*Ijarah,*) *Ijarah* adalah kesepakatan pemindahanhak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank meyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.

3) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*) Dalam prinsip bagi hasil terdapat 2 macam produk, yaitu:

a) *Musyarakah* Adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat 2 pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.[44]

b) *Mudharabah* adalah kerjasama 2 orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan.

---

[43]Faqih Nabhan.(2008). *Dasar-Dasar Akuntansi Bank Syariah.* Yogyakarta:Lumbung Ilmu.hlm.113

[44]Faqih Nabhan. (2008). *Dasar-Dasar Akuntansi Bank Syariah*.hlm.53

b. Produk penghimpun dana

1) Prinsip *Wadiah*, Penerapan prinsip *wadiah* yang dilakukan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk giro. Berbeda dengan *wadiah amanah*, di mana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga bank boleh memanfaatkan harta titipan tersebut, sedangkan pada *wadiah* amanah harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi.[45]

2) Prinsip *Mudharabah***,** penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan, maka prinsip *mudharabah* dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

a. *Mudharabah mutlaqah*: prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga ada 2 jenis yaitu

[45]Dwi Suwikyo. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hlm.21-23

tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tidak ada pemabatasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.

b. *Mudharabah muqayyadah on balance sheet:* jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh disyaratkan untuk bisnis tertentu, atau untuk akad tertentu.[46]

c. *Mudharabah muqayyadah off balance sheet***:** yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha danbank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksanausaha. Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syaratsyarattertentu yang harus dipatuhi bank untuk menentukanjenis usaha dan pelaksana usahanya.

c. Produk jasa perbankan

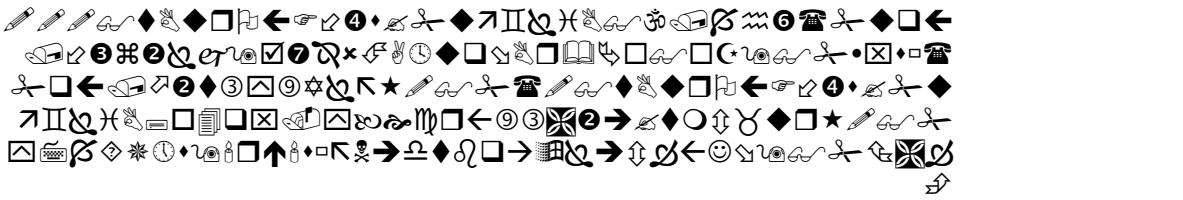
Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun danmenyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepadanasabah dengan mendapatan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain:

[46]Dwi Suwikyo. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*.hlm.24-25

1. *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing) adalah jual beli mata uang yangtidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama(*spot*). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.
2. *Ijarah* (Sewa) kegiatan ijarah ini adalah menyewakan simpanan(safe *deposit box*) dan jasa tata-laksana administrasi dokumen(*custodian*), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewadari jasa tersebut.

D. LandasanSyariah

1. Surat Ar Ruum ayat 39



Artinya : *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah".*

2. Surat An Nisa ayat 161



Artinya : *"Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya dan karena mereka memakan harta orang dengan cara yang tidak sah (bathil). Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka azab yang pedih".*

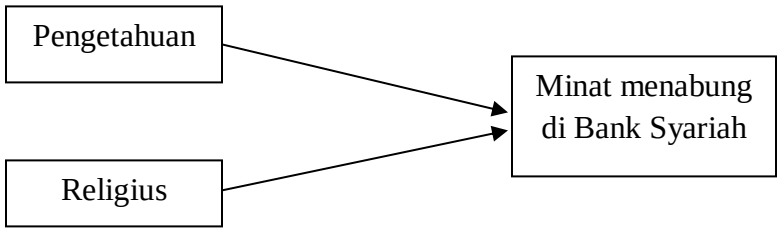
3. Surat Al – Baqarah ayat 278-279



Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya."*

E. KerangkaPemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan beberapa variabel yang mendorong santri untuk menabung di Bank Syariah. Maka kerangka pemikiran ini adalah :



F. Hipotesis

1. H0 : kurangnya Pengetahuan santri terhadap bank syariah berpengaruh negative terhadap minat menabung santri di Bank Syariah.

   H1 : tingginya tingkat Pengetahuan santri terhadap bank syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung santri di Bank Syariah.

2. H0 : kurangnya Tingkat religi santri berpengaruh negative terhadap minat menabung santri di Bank Syariah.

   H1 : tingginya Tingkat religi santri berpengaruh positif terhadap minat menabung santri di Bank Syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah field reseach yaitu penelitian yang langsung terjun kelapangan atau tempat yang dijadikan objek penelitian Santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, dimana pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian yang sifat kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

Menurut suharismi arikanto, penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Hal ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap minat menabung santri di Bank Syariah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitiam

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, Jorong Parabek – Kanagarian Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Agustus – 03 Oktober 2019. Penulis mengumpulkan data – data atau informasi mengenai semua bahan yang berkaitan dengan Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket.

Dalam penelitian ini diperoleh data primer dari kuessioner dengan rendahnya minat menabung santri di Bank Syariah pada Pondok Pesantren Thawalin Parabek Bukittinggi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu yang mendukung permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan data yang memiliki syarat – syara tertentu yang berkaitan dengan

penelitian. Roscoe dan sugiyono menyatakan bahwaukuran sampel yang layak digunakn adalah 30 sampai dengan 500 sampel.[47]

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.

2. Sampel

Sampel adalahsebuah atau yang bagian kecil yang diambil dari sebuah populasi yang dapat mewakili populasi tersebut secara menyeluruh.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne2}$$

$$N = \frac{150}{1+(150.0,1)^2}$$

$$= 60$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis = 10% (0,1)

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi

[47]Sugiyono. (2011). *Statisitk Nonparametris Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.hlm 40

Dependen	
Pengetahuan	Semuainformasi yang dimilikikonsumenmengenaiberbagaimacampr odukdanjasa
Religiusitas	Sebuah ekspresi spritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual.
Independen	
Minat menabung santri di bank syariah	Kecenderunganuntukselalumemperhatikandan mengingatsesuatusecaraterusmenerus dengan lembaga keuangan yang pengoperasiannya dengan sistem bagi hasil

F. Instrumen Penelitian

Pengguna instrumen yang tepat dalam seluruh penelitian merupakan kunci mendapatkan data yang diinginkan dari responden. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket kepada responden. Penyusunan instrumen penelitian dalam bentuk butir – butir pertanyaan dan pernytaan, metode skala likert bergradiasi luna digunakan dalam butir pertanyaan dan pernyataan yang ada pada kuessioner untuk menentukan Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Santri Terhadap Minat Menabung di

Bank Syariah pada Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.

Setiap pertanyaan dalam angket menyediakan lima pilihan pertanyaan yaitu :

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Cukup Setuju	(CS)	= 3
Tidak Setuju	(ST)	= 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Kisi
1	Pengetahuan (X1)	Independent : 1. Prinsip bagi hasil. 2. Investasi halal. 3. Berlandaskan nilai Islam dan nilai prinsip 4. Terdpat DPS (Dewan Pengawas Syariah). 5. Menggunkan akad – akad syariah. 6. Operasional perbankan syariah. 7. Murabahah 8. Ijarah 9. Mudharabah	1-9
2	Religiusitas (X2)	1. Keyakinan 2. Konsekuensi 3. Pengetahuan agama 4. pengalaman. 5. Praktik agama	10-14
	Minat menabung	Variabel dependent :	15-17

	santri di Bank Syariah (Y)	1. Faktor dari dalam. 2. Faktor motif sosial. 3. Faktor emosional.	

G. TeknikPengumpulan Data

1. Angket (Kuessioner)

Angket atau kuessioner adalah daftar petanyaan yang diperlukan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah pnelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia membrikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian yang didapat dari hasil pengamatan peneliti. Jenis – jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.

H. Teknik Analisa Data

1. Uji Kualitas Data

Uji Instrumen Penelitian

Ada 2 syarat penting yang berlaku pada sebuah angket yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Setiap penelitian selalu dipertanyakan alat yang digunakan. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan guna mengukur valid atau tidaknya kuessioner yang telah diisi oleh para responden. Pengukuran yang dilakukan dengan cara korelasi faktor yang mengunakan rumus product Momen Karel pearson sebgai berikut :[48]

$$X = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2[N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Dimana :

r : koefisien korelasi antara variabel (x) dan variabel (y)

X : Skor setiap item

Y : Skor total

N : Jumlah responden

Uji validitas ini dilakukan dengan mengukur SPSS 20. Caranya yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Jika korelasi faktor positif dan besarnya 0,3 keatas dapat dianggap sebagai konstruksi kuat atau instrumen memiliki validitas yang baik.

b. Uji Realibilitas

[48]Ety Rochaety. (2007). Metodologi Penelitian Bisnis. Dengan Aplikasi SPSS. Jakarta : Mara Wacana Media.hlm 47

Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Uji reabilitas pada penelitian ini yaitu dengan internal konsisten yaitu pengujian sekali saja. Butir kuessioner adalah konsisten.[49] Dalam penelitian ini untu menentukan *alpha cronbach*. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[50]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \partial^2 b}{\partial^2 1}\right]$$

Dimana :

r_{11} : reabilitas instrumen

k : Jumlah kuisioner

$\sum \partial^2 b$: Jumlah varianus butir

$\partial^2 1$: Varianus total

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas[51]

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukn adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinieritas sempurna akn berakibat koefisien regresi tidak dapat

[49]Danang Sunyoto. (2013). Teori Kuisioner dan Analisis Data. Jakarta : Grha Ilmu.hlm 141

[50]Suharismi Arikunton. (1998). Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta : Bumi Aksara.hlm 236

[51]Achmad, Sani Supriynto & Vivin Maharani. (2013). Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori, kuesioner dan Analisis Data. Malang : UIN-Maliki Press.hlm 70-71

ditentukan serta standar devia menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien – koefisiennya tidak dapat di tafsirkan dengan mudah.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetaui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menginginkan model yang dihasilkan mempunyi nilai yang residual yang menyebar normal atau dengan kata lain untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Ada dua cara yang dilakukan untuk menguji normalitas model regresi yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan one sample kolmogorov- Smimov Test. Jika dalam normal probability plot, titik – titik data membentuk pola linier, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Apabila menggunakan cara uji one sample Kolmogorov- Smimov Test, bandingkan nilai sig yang ada pada tabel kolmogrov smimov test dengan a, jika nilao sig $\geq$0,05, maka data normal dan apabila sig $\leq$0,05 maka data tidak normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam modl regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearmen, yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. " Bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan dalam model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika signifikan hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) berarti non heteroskedastisitas atau homoskedasitisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Metodologi analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Minat menabung santri di Bank Syariah

a = Konstanta

b1,2 = Koefisien Regresi

X1 = Pengetahuan

X2 = Religiusitas

e = Standar error

4. Koefisien Korelasi

Analisis diatas digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua peubah. Bilangan yang mengukur kekuatan hubungan antara dua peubah disebut dengan korelasi (r). Korelasi memiliki nilai antara -1 sampai dengan 1. r = 1 artinya hubungan antar X dan Y kuat dan secara (positif) : r = -1 artinya hubungan antara berlawanan X dan Y kuat dan berlawan arah (negatif); ro artinya hubungan antara X dan Y lemah atau hubungan antara X dan Y bukan hubungan yang linier.

Korelasi pearson (r) didapatkan dari rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n\sum x^2{}_1 - (\sum x_1)^2\}(n\sum y^2{}_1 (n\sum y_1)^2\}}}$$

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Untuk melihat signifikan atau tidak digunakan rumus T- test sebagi berikut :

$$t_0 = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_0: T- test

r : koefisien korelasi

r^2: Determinan

n : jumlah sampel[52]

Dimana :

To >t-tabel berarti H0 ditolak dan Ha diterima

To <t- tabel, berarti H0 diterima dan Ha ditolak

Kriteria pengujian dengan menggunakan signifikan yaitu 0,0. Apabila nilai signifikam lebih kecil dari 0,05 dpat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Uji F

Uji f adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama – sama (serentak) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.[53]

Dimana :

H_0 = Secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 = Secra bersama – sama terhadap pengaruh yag positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan Rumus :

[52]Algifari. Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta : UPP AMP YKPN edisi ke II.hlm 230

[53]Ridwan dan Sunarto. (2007). Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis. Bandung : alfabeta.lm 81

$$F = \frac{R^2\sqrt{N-M-1}}{M.(1-R^2)}$$

Keterangan :

F = Hitung

R^2 = Diterminasi

n = Jumlah Responden

m = Jumlah Variabel Bebas

Kriteria pengujian pada uji F adalah apabila f hitung > f tabel maka dapat disimpulkan bhwa terdapat pengaruh signifikan dan apabila nilai signifikan < 0.05% maka terdapat pengaruh yang signifkan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya konstribusi variabel dependen terhadap variabel dependen. Semakin besar nila koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekti satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Hal ini berarti, model yang digunakan semakin kuat menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen.

Sebaliknya jika determinan koefisien (R^2)semakin kecil (mendekati nol), mak dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dpenden semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 24.

Rumus untuk koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = \frac{n\,(\alpha\sum y + b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y) - (\sum Y)^2}{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

α = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

$\sum Y$ = jumlah Y

$\sum Y^2$ = jumlah Y^2

$\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$= jum

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

1. Sejarah Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittingi semenjak didirikan oleh Syekh Ibrahim Musa September 1910, yakni setelah kembalinya beliau dari Mekah yang pertama tahun 1910 M beliau mengadakan pengajian secara halaqah di Parabek, Anak mudapun berdatangan ke Parabek ingin menuntut Ilmu kepada beliau, dari daerah–daerah di Minangkabau. Pada tahun 1914 beliau pergi ke Mekah kali yang kedua untuk menambah Ilmunya. Beliau pulang ke Bukittinggi tahun 1916. Sementara beliau di Mekah dua tahun itu beliau mempercayakan pengajian di Parabek kepada murid – murid beliau. Pada tahun 1918 beliau menyatukan murid – muridnya itu dalam satu organisasi diberi nama Muzakaratul Ikhwan (Jamiatul Ikhwan). Pada tahun 1920 belajar secara klasikal.

Syekh Ibrahim Musa menyadari bahwa sangat perlu adanya usaha kaderisasi ulama karena kehadiran ulama merupakan kebutuhan yang

muthlak, ulama berperan mengaktualisasikan ajaran agama sesuai dengan perkembangan zaman, ulama memiliki pengaruh yang besar dalam mengarahkan kehidupan beragama ditengah masyarakat karena ulama itu adalah pewaris para nabi, peranan ulama dalam kenyataannya tidak dapat diasingkan dari perkembangan masyarakat yang terus berubah oleh sebab itu kualitas keulamaan seorang ulama harus sesuai dengan tantangan zaman. Akhirnya pada tahun dua puluhan, bersama sama dengan Dr. Syekh H. Abdul Karim Amarullah (Inyiak De-er), beliau sepakat mendirikan Thawalib, di Padang Panjang didirikan oleh Inyiak De-er, sedangkan di Parabek didirikan oleh beliau sendiri dan dirubahlah organisasi pelajar Jamiatul Ikhwan menjadi Sumatera Thawalib. Pada awal tahun 1926 membangun gedung Sumatera Thawalib Parabek 7 lokal. Sistim pendidikan yang dikembangkan oleh Syekh Ibrahim Musa menekankan kepada kemandirian murid – murid dalam berbagai lapangan kehidupan dan induk meninjau proses pendidikan itu didirikanlah perpustakaan, koperasi, asrama , lapangan olah raga dan lainnya. Juga beliau tidah pernah menekankan pada muridnya untuk mengikuti mazhab Syafi'i, beliau memberikan kebebasan pada murid – muridnya untuk memilih satu mazhab.

Pada tahun 1929 pengaruh politik Islam Nasional memasuki Sumatera Thawalib yang disalurkan lewat Permi (Persatuan Muslim Indonesia) dan pada tahun 1932 Sumatera Thawalib menjadi wadah politik

PERMI. Pada tahun 1939 Syekh Ibrahim Musa bersama menantu beliau H.Bustanil Abdul Ghani yang baru pulang belajar dari Kairo Mesir membuka Takhasus yaitu lanjutan selama 3 tahun setelah tamat 7 tahun. Pada tahun 1940 kelancaran proses pendidikan di Sumatera Thawalib agak terganggu akibat masuknya tentara DAI Nipon dan pengerahan kedaulatan RI sampai agresi Belanda.

Pada tahun 1949 Kepengurusan Sumatera Thawalib dipercayakan kepada Abdul Muis St Batungkek Ameh (menantu Syekh Ibrahim Musa) sedangkan Syekh Ibrahim Musa lebih banyak mengajar di kelas tertinggi (kelas IV dan VII). Pada tahun 1958 Pelajaran ditambah dengan vak-vak umum dan kelas di bagi atas: 4 tahun (sampai kelas IV) dengan nama Sumatera Thawalib, dan 3 tahun (dari Kelas V – VII) dengan nama Kuliyatuddiyanah. Pada tahun 1963 Syekh Ibrahim Musa wafat. Pengelolaan Sumatera Thawalib Parabek dilanjutkan dengan mendirikan Yayasan Syekh Ibrahim Musa (YASIM) yang diketahui oleh H. Abdul Munir Dt.Palindih . pada tahun 1968 Kepengurusan Madrasah Sumatera Thawalib Parabek mengalami perubahan. Abdul Muis St Batungkek Ameh menjadi Koordinator Sekolah, H. Abdur Rahman menjadi Kepala Madrasah tingkat Tsanawiyah (4 Tahun) dan Mukhtar Said menjadi Kepala Madrasah Kulliyatuddiyanah (3 tahun). Pada tahun 1978 Madrasah Sumatera Thawalib mengalami perubahan lagi. Abdul Munir Jalal menjadi Kepala Sekolah dan Abdul Ghafar sebagai wakil. Sistem pembagian

tingkat sekolah tetap seperti sebelumnya. Pada tahun 1979 Berdasarkan hasil musyawarah Yasim dengan alumni MST, Rektor IAIN, Kakanwil Depag dan Para ulama pada tanggal 1 Juli 1979, mulai tahun ajaran 1979/1980, Madrasah Sumatera Thawalib Parabek menjadi 6 tahun: 3 tahun tingkat Tsanawiyah dan 3 tahun tingkat Aliyah.

Pada tahun 1982 Pimpinan MST dipercayakan kepada H. Hasan Mahdi M.A (Lulusan Universitas Al-Azhar di Kairo). Sistem pendidikan disesuaikan dengan kurikulum Depag, dengan tidak mengurangi pelajaran identitas MST. Tingkat Tsanawiyah 3 tahun dengan kepala Abdul Munir Jalal dan tingkat aliyah 3 tahun dengan kepala Abdul Ghafar. Pada tahun 1989 Ketua Yasim dipercayakan pada H.A. Kamal S.H. Sistem pendidikan dan pembagian tingkat tetap seperti sebelumnya, tapi pimpinan Madrasah disatukan, dipercayakan kepada H.Mukhtar Said dan dibantu oleh Pembantu Utama yaitu Abdul Munir Jalal sebagai ketua Bidang Pendidikan dan Abdul Gafar sebagai Ketua Bidang Sarana dan Prasarana. Pada tahun 1991 Pimpinan MST dirangkap oleh ketua Yasim H.A Kamal S.H dan wakil kepala MST ke dua tingkat (tsanawiyah dan aliyah) dipercayakan kepada Drs. Zakiruddin yang juga merangkap sebagai Kepala Tata Usaha dan Kabid Pendidikan dan Pengajaran . pada tahun 1998 Ketua Yayasan dipercayakan kepada H. Akhyarli Jalil SH. Status Madrasah meningkat menjadi “Disamakan”. Maka Departemen Agama mengangkat dan melantik Kepala Madrasah Tsanawiyah Sumatera Thawalib Parabek,

yaitu Dra. Hj. Farida ,R. Dan Kepala Aliyah Sumatera Thawalib Parabek Yaitu Drs. Mukhlis. Pelantikan keduanya tanggal 3 September 1998 , serentak dengan pelantikan Pengurus Yasim . pada tahun 1999 Kepala Aliyah di ganti dengan Deswandi, BA karena Drs. Mukhlis diangkat jadi Pengawas oleh Depag, dan kepala Tsanawiyah tetap sampai sekarang.

Pada tahun **2004** Ketua YASIM dipercayakan kepada Bapak H. Zulharbi Salim, LC dan pada tahun **2006** Bapak H Zulharbi Salim mengundurkan diri dari ketua Yayasan, Jabatan ketua Yayasan dipercayakan kepada Ir. H. Novizar Zen. Pada tahun **2007-2010** Tanggal 08 Juli 2007 Pelantikan struktur pimpinan Sumatera Thawalib Parabek yang baru, Pimpinan Pondok H. Kahtib Muzakkir, Wakil Pimpinan Deswandi, BA, Kepala Aliyah Drs. Zulfahmi, Kepala Tsanawiyah Dra Hj Farida R, Kepala Tsanawiyah Dra. Hj. Farida R memasuki usia pensiun, kepala Tsanawiyah digantikan oleh Ust. Nurdin S.Ag

Pada tahun **2010-2011** Pimpinan Pondok di pegang oleh Buya Deswandi, BA. Wakil Pimpinan di pegang oleh H. Ilham, Lc., MA dan di tahun **2011-2014** Kertua Yayasan dipegang oleh Ir. H. Novizar Zen, Syaikhul Madrasah : KH. Khatib Muzakkir. Pimpinan Pondok : H. Ilham, Lc., MA. Kepala Aliyah : Ujang, S.Th.I. Kepala Tsanawiyah : Nurdin, S.Ag. pada tahun **2014** Ketua Yayasan dipegang oleh Ir. H. Novizar Zen, Syaikhul Madrasah: H. Khatib Muzakkir, Buya H. Masrur Syahar, Buya Deswandi, BA, Pimpinan Pondok dipegang oleh : H. Ilham, Lc., MA,

Kepala Aliyah : Muklis, S.Sos.I, Kepala Tsanawiyah : Nofitri, S.Ag.,M.Pd dan pada tahun **2016** Syaikhul Madrasah oleh Buya Deswandi dan Buya H. Masrur Syahar, Pimpinan Pondok dipegang oleh H.Ilham, Lc., MA, Kepala Aliyah : Muklis, S.Sos.I, Kepala Tsanawiyah : Nofitri, S.Ag.,M.Pd, **2017** Ketua Yayasan dipegang oleh Warsul Anwar, M.M, Syaikhul Madrasah : Buya Deswandi, dan Buya H. Masrur Syahar, Pimpinan Pondok: H. Ilham, Lc., MA, Wakil Pimpinan Pondok Drs. H. Zulfahmi, Kepala Aliyah: Muklis, S.Sos.I, Kepala Tsanawiyah: Nofitri, S.Ag.,M.Pd dan pada tahun **2018-2020** Syaikhul Madrasah : Buya Deswandi, Pimpinan Pondok: Buya H. Masrur Syahar, Wakil Pimpinan Pondok Drs. H. Zulfahmi, Mudir Ma'had Aly: H. Ilham, Lc., MA. Kepala Aliyah: Muklis, S.Sos.I, Kepala Tsanawiyah: Nofitri, S.Ag., M.Pd, Kepala Sekretariat, Humas dan Keuangan : Taufik Hidayat, S.Th.I. Kepala Asrama Putra : Herry Arief, S.EI, Kepala Asrama Putri : Kartika, S.Pd.I

2. Visi dan Misi

a. Visi

Pusat Pendidikan Islam Unggulan Yang Membangun Generasi Khairu Ummah

Kami adalah hamba Allah yang dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab mendidik putra-putri bangsa menjadi Ummat Terbaik yang siap turut membangun peradaban Islam menuju masyarakat

sejahtera yang dirahmati Allah SWT dalam kerangka Rahmatan Lila alamin.

b. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Berkualitas

   Kami adalah pendidik yang memiliki komitmen tinggi untuk memberikan pendidikan terbaik bagi peserta didik, masyarakat dan bangsa Indonesia melalui nilai-nilai inti lembaga kami. Kami bekerjasama dengan orang-orang terbaik, melatih, dan selalu menjaga orang-orang berbakat pada setiap posisi untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik dan rekan sekerja.

2. Menciptakan Kader Ulama, Umaraa, Aghniyaa Intelektual

   Kami membantu menciptakan kader ulama penegak Agama Allah, pemimpin bangsa yang cerdas, adil dan amanah serta pengusaha yang siap membawa perubahan bagi diri, bangsa dan kaum muslimin ke arah kemajuan dan kehidupan Indonesia yang lebih gemilang.

3. Melaksanakan Dan Mengemban Dak Wah Islam

   Kami adalah pengemban dakwah yang meyakini hanya dengan aktivitas daawah menuju pola hidup bersyariaah akan memberikan

keberlimpahan dan keberkahan di muka bumi ini untuk mendapat ridha Allah di Akhirat kelak.

4. Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Moral, Spritual, Menuju Kesejahteraan Dan Keselamatan Dunia Serta Akhirat

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang selalu kami usahakan. Kami meyakini bahwa kelangsungan sekolah kami harus dapat memberikan hasil yang berlimpah dan nilai tambah yang seimbang secara material dan spiritual bagi kami. Selalu bersyukur dan berbagi adalah sikap kami. Segala usaha yang kami lakukan untuk menciptakan dan berbagi kemakmuran serta kesejahteraan bagi diri dan lingkungan kami.

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 60 orang, dapat diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dari masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki – Laki	32
Perempuan	28
Jumlah	60

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar reponden berjenis kelamin Laki – Laki sebanyak 27 orang dan responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 33 orang.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 60 orang, dapat diperoleh gambaran tentang jurusan masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah
IPA	30
IPS	-
AGAMA	30
Jumlah	60

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan jurusan IPA sebanyak 30 orang responden dengan dan responden dengn juruasan Agama sebanyak 30 orang, dan jurusan IPS tidak ada.

C. Hasil Uji Statistik

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

1. Variabel Pengetahuan (X1)

Dari hasil pengolahan data pada variabel Pengetahuan, maka diperoleh hasil uji kevaliditasan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kevaliditasan Variabel Pengetahuan (X1)

Variabel	No. Butir	r-hitung N=100	r-tabel 5% Df=N=60	status
Variab Pengetahuan (X1)	1	0,520	0,256	Valid
	2	0,367	0,256	Valid
	3	0,479	0,256	Valid
	4	0,442	0,256	Valid
	5	0,418	0,256	Valid
	6	0,308	0,256	Valid
	7	0,435	0,256	Valid
	8	0,537	0,256	Valid
	9	0,457	0,256	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa seluruh butir pertanyaan dari variabel Pengetahuan memiliki r-hitung lebih besar dari nilai kritis (r-tabel *Product Moment*, pada tarif signifikan 5% (0,05), dan df = 60) yang menunjukan angka sebesar 0,256 sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya. Suatu butir yang telah disebutkan sebelumnya, maka seluruh butir pernyataan Kualitas Pelayanan dinyatakan **"Valid"**

2. Variabel Religiusitas (X2)

Dari hasil pengolahan data pada variabel Religiusitas, maka diperoleh hasil uji kevaliditasan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Kevaliditasan Variabel Religiusitas (X2)

Variabel	No. Butir	r-hitung N=100	r-tabel 5% Df=N=60	Status
Variabel Religiusitas (X2)	1	0,546	0,256	Valid
	2	0,506	0,256	Valid
	3	0,711	0,256	Valid
	4	0,650	0,256	Valid
	5	0,603	0,256	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 4.4 diatas terlihat bahwa seluruh butir pertanyaan dari variabel Religiusitas memiliki r-hitung lebih besar dari nilai kritis (r-tabel)*Product Moment*, pada tarif signifikan 5% (0,05), dan df = 60) yang menunjukan angka sebesar 0,256 sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya. Suatu butir yang telah disebutkan sebelumnya, maka seluruh butir pernyataan Religiusitas dinyatakan **"Valid".**

3. Variabel Minat Menabung (Y)

Dari hasil pengolahan data pada variabel Minat Menabung, maka diperoleh hasil uji kevaliditasan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Kevaliditasan Variabel Minat Menabung (Y)

Variabel	No. Butir	r-hitung N=100	r-tabel 5% Df=N=60	Status
Variabel Minat Menabung (Y)	1	0,695	0,256	Valid
	2	0,649	0,256	Valid
	3	0,765	0,256	Valid
	4	0,747	0,256	Valid
	5	0,590	0,256	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa seluruh butir pertanyaan dari variabel Minat Menabung memiliki r-hitung lebih besar dari nilai kritis (r-tabel *Product Moment*, pada tarif signifikan 5% (0,05), dan df = 60) yang menunjukan angka sebesar 0,256 sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya. Suatu butir yang telah disebutkan sebelumnya, maka seluruh butir pernyataan variabel Minat Menabung dinyatakan **"Valid"**

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Setelah instrumen-instrumen pada variabel Pengetahuan(X1), Religiusitas (X2), Minat Menabung(Y) dinyatakan valid, maka selanjutnya dilakukan Uji Realiabilitas (kehandalan) pada masing-masing variabel.

Analisis Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali. Pengambilan keputusan reliabilitas dengan membandingkan nilai *alpha cronbach,s* apabila besar dari r tabel. atau mendekati 1 berarti instrumen tersebut Handal atau Reliabel. Dari pengujian reliabilitas variabel-variabel tersebut, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,481	0,60	Tidak Reliabel
Religiusitas (X2)	0,565	0,60	Tidak Reliabel
Minat Menabung (Y)	0,723	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Hasil pengujian reliabilitas diatas dalam table 4.6 menunjukkan bahwa variable pengetahuan (X1) dan variable religiusitas (X2) dalam penelitian mempunyai koefisien *alpha* (α) yang cukup kecil yaitu <0.60 sehingga

disimpulkan tidak reliable sedangkan variable minat menabung (Y) dalam penelitian mempunyai koefisien *alpha* (α) yang besar kecil yaitu >0.60 sehingga disimpulkan reliable.

2. Uji Asumsi Kalasik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya problem multiko, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh :

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.865	6.204		3.363	.001		
	Pengetahuan	-.063	.135	-.062	-.462	.645	.967	1.034
	Religiusitas	.104	.133	.104	.782	.437	.967	1.034

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui nilai VIF variabel Pengetahuan (1,034), dan variabel Religiusitas (1,034). Berdasarkan tabel terlihat nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

b. Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolmogrof-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh :

Tabel 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.51273970
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.097
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.574

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah sampel 60 adalah 0,773. Karena nilai residualnya lebih besar dari signifikan 0,05 atau 0,477>0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan variabel penelitian terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas penelitian ini adalah dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearmen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji koefisien korelasi Rank Spearmen.Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heterosskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh :

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Pengetahuan	Religiusitas	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	-.110	.124
		Sig. (2-tailed)	.	.402	.346
		N	60	60	60
	Religiusitas	Correlation Coefficient	-.110	1.000	-.089
		Sig. (2-tailed)	.402	.	.500
		N	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.124	-.089	1.000
		Sig. (2-tailed)	.346	.500	.
		N	60	60	60

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan atau sig. (2-tailed) variabel Pengetahuan (X1) sebesar 0,346 dan variabel religiusitas (X2) sebesar 0,500.Karena nilai kedua variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah atau gejala heteroskedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak untuk dilakukan.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan (X1), Religiusitas (X2)

terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah. Adapun bentuk regresinya adalah :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Berikut ini tabel hasil Regresi Berganda :

Tabel 4.10
Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.865	6.204		3.363	.001
	Pengetahuan	-.063	.135	-.062	-.462	.645
	Religiusitas	.104	.133	.104	.782	.437

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 20,865- 0,063X1 + 0,104X2 + e$$

Interprestasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 20,865 artinya apabila pengetahuan dan religiusitas ada atau diabaikan maka minat menabung tetap sebesar konstanta 20,865 satuan.

2. Koefisien regresi Pengetahuan (X1) sebesar-0,063menunjukan bahwa variabel Pengtahuan (X1) berpengaruh negatif terhadap minat menabung di Bank Syariah. artinya jika setiap peningkatan Pengetahuan sebesar 1, maka kecendrungan untuk melakukan transaksi tabungan di Bank Syariah akan menurun -0,063.

3. Koefisien regresi Religiusitas (X2) sebesar 0,104 menunjukkan bahwa variabel Religiusitas (X2) berpengaruh positif terhadap minat menabung di Bank Syariah. artinya jika setiap peningkatan Religiusitas sebesar 1, maka kecendrungan untuk melakukan transaksi tabungan di Bank Syariah akan meningkat 0,104.

4. Koefisien Korelasi

Analisa ini digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapakuat hubungan suatu varibel dengan variabel lain, dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variable tergantung pada variable lain, hasil uji korelasi variable penelitian disajikan pada tabel 4.11 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi

Correlations

		Pengetahuan	Religiusitas	Minat Menabung
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	-.181	-.081
	Sig. (2-tailed)		.166	.540
	N	60	60	60
Religiusitas	Pearson Correlation	-.181	1	.116
	Sig. (2-tailed)	.166		.379
	N	60	60	60
Minat Menabung	Pearson Correlation	-.081	.116	1
	Sig. (2-tailed)	.540	.379	
	N	60	60	60

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Interprestasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): dari tabel output diatas diketahui nig Sig. (2-tailed) antara pengetahuan (X1) dengan minat menabung (Y) adalah sebesar 0,540 <0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pengetahuan dengan variabel Minat Menabung. Selanjutnya, hubungan antara Religiusitas (X2) dengan Minat Menabung (Y) memiliki nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,379<0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Religiusitas dengan variabel Minat Menabung.
2. Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations): diketahui nilai r hitung untuk hubungan Pengetahuan (X1) dengan Minat Menabung (Y) adalah sebesar -0,081 > r tabel 0,256, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel Pengetahuan dengan variabel Minat Menabung. Selanjutnya, diketahui nilai r hitung untuk hubungan Religiusitas (X2) dengan Minat Menabung (Y) adalah sebesar 0,116 > r tabel 0,256, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel Pengetahuan dengan variabel Minat Menabung,

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikan dengan alpha 0,05. Dari hasil pengujian ini bila probabilitas signifikan lebih kecil dari pada alpha 0,05 maka diperoleh H_o ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan dan bila probabilitas

signifikan lebih besar daripada alpha 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada hubungan. Derajat kebebasan (df) n-k-1 yaitu 60 - 2 - 1 = 57 (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent) sehingga hasil yang diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,002. Dari hasil olah data dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.865	6.204		3.363	.001
	Pengetahuan	-.063	.135	-.062	-.462	.645
	Religiusitas	.104	.133	.104	.782	.437

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

1. Hipotesis 1

   Dengan hipotesis prtama sebagai berikut :

   H_{01} = Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

H_{a1} = Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

Variabel Pengetahuan memiliki t_{hitung} sebesar -0,462 dengan tarif signifikan 0,645 (64,5%) dengan tarif signifikan 0,05 (5%). Dengan demikian $t_{hitung} <$ dari t_{tabel}(-0,462 < 2,002). Maka H_{01} diterima dan H_{a1} di tolak , jadi dapat disimpulkan bahwa **"Pengetahuan tidak berpengruh signifikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah".**

2. Hipotesis 2

Dengan hipotesis kedua sebagai berikut :

H_{02} = Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

H_{a2} = Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

Variabel Religiusitas memiliki t_{hitung} sebesar 0,782 dengan tarif signifikan 0,437 (43,7%) dengan tarif signifikan 0,05 (5%). Dengan demikian $t_{hitung} <$ dari t_{tabel}(0,782 < 2,002). Maka H_{01} diterima dan H_{a1} di tolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa **"Religiusitas tidak berpengruh signifikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah".**

b. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependent atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Pengujian dilakukan dengan uji F (ANOVA).

Uji F dimaksud untuk menguji hipotesis dari penelitian yang menyatakan variabel Pengetahuan (X1), dan Religiusitas (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Menabung (Y). Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13
Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.466	2	3.233	.495	.612[a]
	Residual	372.518	57	6.535		
	Total	378.983	59			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Hipotesis 3

Dengan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H_{03} = Pengetahuan dan Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

H_{a3} = Pengetahuan dan Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,495 < 3,16) dengan α 0,05 dengan demikian dinyatakan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Jadi dapat disimpulkan **"Pengetahuan dan Religiusitas tidak berpengruh signifikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah".**

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel Independen terdiri dari Pengetahuan (X1) dan Religiusitas (X2) terhadap Minat Menanbung (Y). Hasil Determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.131[a]	.017	-.017	2.556

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diperoleh angka R^2(R Square) sebesar 0,017 hal ini menunjukan bahwa sumbangan variabel pengetahuan dan religiusitas terhadap minat menabung sebesar 0,017 atau 1,7% sedangkan sisanya sebesar 98,3% di pengaruhi variabel lain selain Pengetahuan dan Religiusitas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah .

Hasil penelitian secara koofisien dari hasil regresi berganda akan di gambarkan pengaruh antar variabel independen secara parsial dan simultan terhadap variabel dependent sebagai beikut :

1. Konstanta 20,865 artinya jika variabel independent (pengetahuan dan religiusitas) berada dalam kondisi konstan maka minat santri menabung di bank syariah sebesar 20,865.
2. Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dilihat dari nilai t-hitung < t-tabe (-0,462 < 2,002) dengan tarif signifikan 0,645 (64,5%) dengan tarif signifikan 0,05 (5%).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Muhammad Aris Sulistyono (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat menabung.

3. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dari nilai t-hitung < t-tabe (0,782 < 2,002) dengan tarif signifikan 0,437 (43,7%) dengan tarif signifikan 0,05 (5%).

   Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sayyidatul Maghfiroh (2018) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung.

4. Pengetahuan dan Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dilihat dari F-hitung < F-tabel (0,495 < 3,16)dengan tarif signifikan 0,614 > 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Buittinggi dapat dismpulkan bahwa pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap minat menabung santri di bank syariah sebagai berikut :

5. Pengetahuan berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dilihat dari nilai signifikan 0,001 dengan tarif signifikan 0,05 (5%).
6. Religiusitas berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dilihat dari nilai signifikan 0,172 dengan tarif signifikan 0,05 (5%).

7. Pengetahuan dan Religiusitas berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dilihat dari nilai signifikan 0,000 dengan tarif signifikan 0,05 (5%).

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap minat menbung di bank syariah (studi kasus santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi) sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel – variabel lain yang belum diteliti seperti, kualitas pelayanan dan lokasi agar dapat gambaran yang lebih luas terdap masalah yang akan diteliti.
2. Bagi pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi untuk meninggkatkan lagi tingkat pengetahuan dan religiusitas terutama pada pengetahuan tentang bank syariah kepada santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi, Rulam. (2016). *Pengantar Pendidikan : Asas dan Filsafat Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Aina Mulyana, SolehHidayat, danSholih. (2013). *Hubungan antara Persepsi, Minat, Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran PKN.* Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan.Vol 19, no 3

Anni, Catharina Tri .(2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press

Anwar, Ali.(2011).*Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arbi, Syarif.(2003). *Mengenal Bank dan Lembaga Non Bank.* Jakarta : PT Djambatan

Aris Purwanto.(2016).*Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga

Ascarya.(2015). *Akad dan Produk Bank Syariah.* Jakarta: PT. Rajawali Pers

AtikMasruroh. (2015). *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposibel Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga).* Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga

Buchori. (1991). *Psikologi Pendidikan.*Jakarta: PT Aksara Baru

Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren: Studitentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: pustaka LP3ES Indonesia

Djali.(2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Driyarkaya.(1987). *Percika filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan

Hanif, Haedari Amindan Abdullah. (2004). *Masa Depan Pesantren :Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press

Is, Muhammad Sadi.(2015). *Konsep Hukum Perbankan Syariah Pola Relasi Sebagai Institusi Intermediasi dan Agen Investasi.* Malang : Setara Press

Jalaludin.(2010) . *Psikologi Agama.* PT: Raja GrafindoPersada

Judisseno, Rimsky K.(2005). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*.Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.

Karim, Adiwarman A. (2008). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir.(2014). *Bank dan Lembaga Keungan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

M. Aminudin. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi KAsus Santri Pondok Pesantren Al Huda Doglo Cepogo Kabupaten Boyolali).*Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga

M.Zainal Arifin.(2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Product Knowledge Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah* Salatiga.Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga

Muhammad.(2002). *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam.*Jakarta :PT Salemba Emban Patria

———————— . *Manajemen Bank Syariah*.Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Nabhan, Faqih.(2008). *Dasar-Dasar Akuntansi Bank Syariah*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu

Pasal 1 Ayat 2 UURI No. 21Tahun 2008 TentangPerbankan

Pasal 1 Ayat 7 UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah

Pasal 1 Ayat 12 UU No 21 Tahun 2008 TentangPerbankan

Sabri, M. Alif. (1996). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Shaleh, Abdul Rahman. (2004).*Psikologi suatu pengantar :dalam perspektif Islam*. Jakarta :Prenada Media

Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sulhan, M., dkk. (2008). *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah.*UIN –Malang Press.

Surya, Muhammad.(2003). *Psikologi Konseli*ng. Bandung: PustakaBani Quraisy

Sumari'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah . Yogyakarta:* Graha ilmu

Sunyoto, Danang. (2013). *Perilaku konsumen (panduan riset sederhana untuk mengenali konsumen).* Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publising Service)

Suwikyo, Dwi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Triyanta,Agus.(2016).*Hukum Perbankan Syariah.*Malang: Setara Press

UU No. 7 Tahun 1992 yang direvisi dengan UU Perbankan No. 10 Tahun 1998

Qomar, Mujamil. (2005). *Pesantren :dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga

Wahjoetomo.(1997). *Perguruan tinggi pesantren :Pendidikan alternative masadepan*. Jakarta :Gema Insani.